

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

KUALITAS MENGAJAR GURU YANG MENERAPKAN MPPST
DAN EFEKNYA TERHADAP KETERLIBATAN SISWA

Nama : LUCYA CAROLLINA DESTRI NUDYAWATI

No. Reg : 3436139309

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab			
Dekan	: Prof. Dr. Suyono, M.Si NIP. 19671218 199303 1 005		
Wakil Penanggung Jawab			
Wakil Dekan I	: Dr. Muktiningsih N, M.Si NIP. 19640511 198903 2 001		
Ketua	: Dr. Mieke Miarsyah, M.Si NIP. 19580524 198403 2 003		
Sekretaris	: Dr. Rusdi, M.Biomed NIP. 19650917 199203 1 001		
Anggota			
Pembimbing I	: Dr. Yulia Irnidayanti, M.Si NIP. 19650723 200112 2 001		
Pembimbing II	: Dr. Ridwan Maulana		
Penguji	: Dr. Yossa Istiadi, M.Si NIP. 19650123 199403 1 000		

Dinyatakan lulus ujian tesis pada tanggal : 14 Agustus 2017

KUALITAS MENGAJAR GURU YANG MENERAPKAN MPPST DAN EFEKNYA TERHADAP KETERLIBATAN SISWA

Oleh :
L.C. Destri Nudyawati (3436139309)
Program Magister Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Email; destrinudyawati@yahoo.com

ABSTRAK

Kualitas mengajar guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di kelas. Kualitas mengajar guru dapat tercermin dalam praktik mengajar dan perilaku mengajar di kelas. Kualitas mengajar yang baik, terlihat pada proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lain. Dengan demikian menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas mengajar guru dicirikan oleh enam domain perilaku mengajar yaitu (Maulana *et al*, 2015). Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, dikembangkan model pembelajaran berbasis proyek penelitian sains terintegrasi (MPPST). Model ini ternyata merupakan salah satu model yang diharapkan pada Kurikulum 2013. Bukti empiris penerapan MPPST adalah keberhasilan siswa menjadi juara pada berbagai kompetisi penelitian Sains, baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kualitas mengajar guru yang menerapkan MPPST terhadap keterlibatan siswa dalam belajar. Sampel penelitian berjumlah 940 siswa, diambil secara *purposive sampling*, dengan teknik survei tentang persepsi siswa di kelas MPPST dan *non* MPPST terhadap kualitas mengajar guru dengan menggunakan instrumen *My Teacher Questionnaire*, pada bulan Januari 2015 – Mei 2015. Hasil uji Manova menunjukkan bahwa kualitas mengajar guru yang menerapkan model MPPST berada pada kategori cukup sampai baik (2.77 ± 0.55 s.d. 3.16 ± 0.43), sedangkan keterlibatan siswa pada kategori baik (3.06 ± 0.49). Semua domain perilaku mengajar terkait dengan keterlibatan siswa, namun domain yang paling tinggi perannya dalam mendorong keterlibatan sikap dan emosi siswa adalah *efficient classroom management* (0.142 ± 0.072) dan *safe and stimulating learning climate* (0.162 ± 0.07). Artinya efektivitas mengajar guru dengan model MPPST lebih menonjol pada kedua domain tersebut dalam memotivasi keterlibatan siswa dalam belajarnya.

Kata kunci: *kualitas mengajar guru, keterlibatan siswa, MPPST*

TEACHING QUALITY APPLYING MPPST AND EFFECT ON STUDENT ENGAGEMENT IN CLASS

By:

L.C. Destri Nudyawati (3436139309)

Master's Degree Program in Biology Education, Faculty of Mathematics
and Natural Sciences

Universitas Negeri Jakarta

E-mail; destrinudyawati@yahoo.com

ABSTRACT

Teaching quality is an important factor in the learning process in the classroom. The quality of teaching can be reflected in teaching practice and classroom teaching behavior. Good teaching quality, seen in the learning process, where there is an active interaction between teachers and students, students with other students. Thereby showing the quality of teaching. The quality of teaching is characterized by six domains of teaching behavior (Maulana *et al*, 2015). In an effort to improve the quality of teaching, an integrated science-based research project (MPPST) study model is developed. This model turns out to be one of the models expected in the Curriculum 2013. Empirical evidence of MPPST application is the success of students to be champions in various science research competitions, both at national and international level. This study aims to determine the effectiveness of the quality of teaching who apply MPPST to the student engagement in learning. The sample of the study was 940 students, taken by purposive sampling, with the survey technique about the students' perception in the class of MPPST and *non* MPPST on the quality of teaching by using *My Teacher Questionnaire* instrument, in January 2015 - May 2015. Manova test result showed that the teaching quality applying MPPST model is in the category sufficient to good (2.77 ± 0.55 sd 3.16 ± 0.43), while student engagement in the good category (3.06 ± 0.49). All teaching behavior domains are related to student engagement, but the domain with the highest role in encouraging attitude engagement is the efficient classroom management domain (0.142 ± 0.072) and which encourages students' emotional engagement is the safe and stimulating learning climate (0.162 ± 0.07). This means that the quality of teaching with MPPST model is more prominent in both domains in motivating student engagement in learning.

Keywords: *teaching quality, student engagement, MPPST*

RINGKASAN

Kualitas mengajar guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di kelas. Pemerintah telah menetapkan bahwa syarat menjadi guru yang berkualitas adalah memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (Undang-Undang no 14, 2005). Perilaku mengajar merupakan indikator kualitas mengajar. Efektivitas mengajar guru menunjukkan kualitas mengajar dan memberikan sumbangan sebesar 15 % - 25 % terhadap capaian belajar siswa (Creemer,1994: Hattie, 2012 dalam Van de Grift *et al*, 2014). Kualitas mengajar yang baik, terlihat pada proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lain. Proses pembelajaran yang demikian mengarah pada proses pembelajaran yang efektif, dengan demikian menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas mengajar guru dicirikan oleh enam domain perilaku mengajar yaitu: *safe and stimulating learning climate, efficient classroom management, clarity of instruction, activating learning, adaptive teaching, dan teaching learning strategies* (Maulana *et al*, 2015)..

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha antara lain dengan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop yang berkaitan dengan Kurikulum dan ketrampilan guru dalam mengajar, namun hasil evaluasi terhadap program tersebut belum maksimal dan tidak efisien (Triyono, 2012). Artinya guru tidak mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mengasah ketrampilan mengajarnya di kelas. Ini dibuktikan dari (*Trends in Mathematic and Science Study TIMSS* posisi Indonesia pada peringkat 37 dari 44, dan berdasarkan *Programme for International Student Achievement (PISA)*, 38 dari 41 (OECD, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, Sekolah SMA Santa Laurensia, Serpong, Tangerang Selatan, telah

mengembangkan model pembelajaran yang disebut model proyek penelitian sains terintegrasi (MPPST). Model ini, merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan model pembelajaran berbasis proyek, dengan penekanan pada penelitian sains. Model ini dikembangkan sejak tahun 2005. Seiring perjalanan, dengan ditetapkannya Kurikulum 2013, model ini ternyata merupakan salah satu model yang diharapkan diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa. Bukti empiris penerapan MPPST adalah keberhasilan siswa menjadi juara pada berbagai kompetisi penelitian Sains, baik di tingkat nasional maupun internasional. MPPST perlu di evaluasi lanjut untuk mengetahui penerapan model MPSST dapat meningkatkan efektivitas kualitas mengajar guru dan peningkatan keterlibatan siswa.

Kualitas mengajar guru dikatakan baik atau tidak, jika ada pembanding sekolah yang tidak menerapkan MPPST, yaitu SMA Negeri 37 Jakarta. Secara umum SMAN 37 Jakarta memiliki kondisi yang hampir sama antara lain kurikulum yang digunakan, dari latar belakang keluarga siswa yang diterima, jumlah rombongan belajar, fasilitas laboratorium serta latar belakang pendidikan guru.

Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: Apakah terdapat hubungan antara enam domain kualitas mengajar guru secara umum dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?. Apakah keenam domain kualitas mengajar guru sangat berperan penting terhadap dua domain keterlibatan siswa di kelas yang menerapkan MPPST?. Apakah terdapat perbedaan antara enam domain kualitas mengajar guru yang menerapkan model pembelajaran MPPST dan *non* MPPST?. Apakah terdapat perbedaan keterlibatan siswa yang mengikuti model pembelajaran MPPST dan *non* MPPST?.

Tujuan dari penelitian ini adalah; 1. untuk mengetahui hubungan antara ke-enam domain kualitas mengajar guru dengan dua domain keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas MPPST maupun *non* MPPST, 2. untuk mengetahui peran penting keenam domain

kualitas mengajar guru terhadap dua domain keterlibatan siswa di kelas yang menerapkan MPPST, 3. untuk mengetahui perbedaan antara enam domain kualitas mengajar guru di kelas yang menerapkan MPPST dan *non* MPPST, dan 4. untuk mengetahui perbedaan dua domain keterlibatan siswa antara kelas yang menerapkan MPPST dan *non* MPPST.

Kualitas mengajar guru secara umum adalah tingkatan mutu seseorang pendidik dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswanya guna memenuhi tanggungjawabnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Secara khusus kualitas mengajar guru di kelas adalah tingkatan mutu seorang pendidik dalam mengelola, mengatur proses pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan tujuan. Beberapa ciri yang menunjukkan kualitas guru dalam mengajar adalah jika guru memiliki kompetensi pengetahuan, memiliki keterampilan mengelola proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi proses belajar siswa secara bertahap dan terencana, serta mampu menunjukkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang positif, sehingga siswa dapat merasakan proses yang dijalani dari waktu ke waktu dan menyadari pentingnya terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilannya sendiri.

Sejalan dengan penjelasan di atas, dalam UU no 14 th 2005 tentang guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, memuat delapan (8) hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yaitu, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian. Salah satu standar diatas yang paling penting untuk diperhatikan yaitu standar pendidik dan kependidikan. Dimana seorang

pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi guru yang dapat diobservasi dalam perilaku guru pada proses pembelajaran di kelas. Ada enam domain yang dapat digunakan sebagai indikator dari kualitas mengajar. Domain-domain tersebut diklasifikasikan sebagai berikut; *safe and stimulating learning climate, efficient classroom management, clarity of instruction, activating learning, adapting teaching, teaching learning strategies* (Van de Grift, 2007, 2013). Indikator kualitas mengajar berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk apakah proses belajar siswa berjalan secara efektif. Beberapa dampak belajar yang menunjukkan efektivitas proses belajar di kelas adalah; 1) prestasi siswa meningkat, 2) siswa mampu bekerjasama, 3) adanya pembelajaran yang menyenangkan, 4) mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain, 5) mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran, 5) pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa, 6) pencapaian tujuan dan target kurikulum. Dampak belajar siswa yang akan menjadi fokus dalam melihat kualitas mengajar guru adalah pembelajaran yang dapat memotivasi keterlibatan siswa baik keterlibatan sikap maupun keterlibatan emosi dalam proses belajarnya.

Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan. Keterlibatan siswa terlihat dari perilaku dan emosi ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas (Suryosubroto, 2002).

Keterlibatan siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama. Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat direncanakan sebelumnya.

Model Pembelajaran Proyek Penelitian Sains Terintegrasi (MPPST) merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan di SMA Santa Laurensia, Serpong, Tangerang Selatan sebagai model pembelajaran untuk mata pelajaran sains yaitu Fisika, Kimia, Biologi dan bidang lain yang terkait dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Model MPPST adalah model pembelajaran yang dikombinasikan antara model pendekatan proyek (*Project Based Learning*), dengan model penelitian yang menerapkan langkah-langkah tahapan ilmiah yang sistematis. Model ini memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi guru maupun siswa untuk mengembangkan potensi masing-masing sesuai perannya, dengan membangun interaksi yang positif.

Penerapan pembelajaran model MPPST di berikan waktu khusus, yaitu 2 jam tatap muka. Selama jam tatap muka guru mendapat kesempatan mengolah siswa dengan penyesuaian karakteristik, minat, gaya belajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda, karena topik yang dikembangkan untuk dipelajari dipilih oleh siswa, sedangkan tugas guru adalah menggali dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa untuk berfikir pada tingkat yang semakin tinggi.

Tujuan penerapan MPPST adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa secara utuh (*holistic*), seperti yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 dan Misi Sekolah Santa Laurensia serta *Skills* abad 21. Penyajian MPPST dalam proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk penelitian sederhana, menerapkan langkah-langkah metode penelitian, dengan pendampingan dan waktu khusus. Maka penerapan model pembelajaran berbasis penelitian, bukan hanya meningkatkan pengetahuan secara kognitif saja, akan tetapi dapat mengembangkan karakter siswa terutama kejujuran, ketelitian, kemandirian, tanggungjawab dan kedisiplinan, serta meningkatkan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi dan memecahkan masalah baik di laboratorium maupun di lingkungan nyata.

Penelitian ini merupakan penelitian ekspos fakto (*ex post facto research*) dengan teknik survei terhadap siswa dengan menggunakan

instrumen *My Teacher Questionnaire* (Maulana, 2014). Sampel Penelitian adalah siswa SMA Santa Laurensia Serpong Tangerang Selatan dan SMA Negeri 37 Jakarta, sebanyak 940 Siswa. Lokasi dan waktu penelitian di Sekolah Menengah Atas Santa Laurensia, jalan Sutera Utama 1 Perumahan Alam Sutera, Serpong, Tangerang Selatan dan SMA Negeri 37 Jakarta, Tahun pelajaran 2014-2015.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan software SPSS 23 menggunakan uji Multivariat (MANOVA), untuk mengetahui nilai mean, median, modus, standar deviasi, range, nilai minimum, nilai maksimum serta data perbedaan kualitas mengajar guru, keterlibatan siswa di kelas yang menggunakan MPPST dan *non* MPPST.

Dari hasil penelitian diperoleh data kualitas mengajar guru di kelas MPPST berada pada kategori cukup sampai baik, lebih tinggi dari non MPPST. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar di kelas MPPST dituntut untuk selalu meningkatkan ketrampilannya, mengikuti proses yang dilakukan siswa di kelas. Keterlibatan siswa di kelas tergantung pada kualitas mengajar guru. Keterlibatan emosional menunjukkan pada tingkat yang sangat tinggi dibanding keterlibatan perilaku. Pada semua kelas, keterlibatan siswa tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Siswa dalam kelas dengan metode apapun akan tetap terlibat, hanya bentuk keterlibatan yang ditunjukkan siswa tidak sama. Pada kelas MPPST siswa aktif melakukan aktivitasnya dengan motivasi dari kebutuhan siswa sendiri, sedangkan di kelas non MPPST, keterlibatan siswa terjadi karena instruksi yang diberikan guru untuk mengikuti apa yang diharapkan guru. Domain kualitas guru yang sangat berperan adalah *efficient classroom management* berperan dalam melibatkan perilaku siswa dan *safe and stimulating learning climate*, mendorong keterlibatan emosi siswa di kelas.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: kualitas mengajar guru berhubungan erat dengan keterlibatan siswa dalam belajar, baik keterlibatan sikap maupun keterlibatan emosional siswa. Pada kelas MPPST, domain kualitas mengajar guru yang memiliki peran penting

dalam keterlibatan siswa adalah domain *efficient classroom management* berhubungan dengan keterlibatan sikap belajar siswa (*Behavioural engagement*) dan domain *safe and stimulating learning climate* dengan keterlibatan emosional siswa dalam belajar (*Emotional engagement*). Terdapat perbedaan kualitas mengajar guru antara sekolah yang menerapkan MPPST dengan yang tidak menerapkan MPPST. Tidak terdapat perbedaan keterlibatan siswa antara sekolah yang menerapkan MPPST dengan yang tidak menerapkan MPPST.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JL Pemuda No 10 Rawamangun Jakarta Timur, telp (021) 29266279

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Magister Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 14 Agustus 2017



L.C. Destri Nudyawati

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas rahmat, pendampingan dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Kualitas Mengajar Guru Dengan Model MPPST Terhadap Keterlibatan Siswa di Kelas”. Proposal ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Yulia Irnidayanti, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan ide, saran dan kritiknya.
2. Bapak Dr. Ridwan Maulana, dari *Department of Teacher Education, University of Groningen, The Netherlands*, selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak membantu dalam memberikan ide, saran dan kritik selama penelitian berlangsung sampai penulisan proposal tesis bisa diselesaikan.
3. Ibu Dr. Mieke Miarsyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Biologi atas saran dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak Dr. Yosa Istiadi, M.Si., Dosen Penguji I dan Bapak Dr. Rusdi, M.Biomed, selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberi kritik, masukan, dan saran dalam upaya penyelesaian tesis ini.
5. Guru-Guru Sains dan siswa-siswa SMA Santa Laurensia, Serpong, atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Keluarga yang telah memberi dukungan penuh untuk terselesaikannya penyusunan tesis ini.

7. Para Dosen Magister Pendidikan Biologi dan Kimia, atas kesediaannya memberikan masukan dan semangat dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun akan sangat membantu agar proposal tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Penulis

Lucya Carolina Destri Nudyawati

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS	i
ABSTRAK.....	ii
RINGKASAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	8
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
1. Model Pembelajaran MPPST	8
2. Kualitas Mengajar Guru	13
3. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>Student Engagement</i>).....	21
4. Profil Sekolah yang Digunakan dalam Penelitian.....	24
B. Penelitian yang mendukung.....	27
C. Kerangka Berfikir	34
D. Rumusan Hipotesis.....	35

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	36
	A. Tujuan Operasional Penelitian:	36
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
	C. Metode Penelitian	36
	D. Populasi dan Sampel	37
	E. Variabel Penelitian	38
	F. Teknik Pengumpulan Data	38
	G. Instrumen Penelitian	39
	H. Tahap Pelaksanaan Penelitian	41
	1. Tahap Persiapan	42
	2. Tahap Pengambilan Data	42
	3. Tahap Input Data	42
	I. Hipotesis	43
	J. Analisis Data	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	A. Hasil Penelitian	47
	1. Hasil Uji Instrumen	47
	2. Data Deskriptif tentang Kualitas Mengajar Guru di kelas MPPST dan non MPPST	48
	3. Data Keterlibatan Siswa pada kelas MPPST dan non MPPST	50
	4. Data Hubungan Enam Domain Kualitas Mengajar Guru dengan Dua Domain Keterlibatan Siswa dengan Multilevel Regresi.	51
	5. Data Peran Penting Domain Kualitas Mengajar Guru dengan Dua Domain Keterlibatan Siswa pada Kelas MPPST Dibanding non MPPST	53
	6. Data Perbedaan Enam Domain Kualitas Mengajar Guru di Kelas MPPST dan non MPPST dengan Uji Multivariate (Manova).	56
	7. Data Perbedaan Keterlibatan siswa di kelas MPPST dan non MPPST dengan uji Multivariate (Manova).	57
	B. Pembahasan	59

BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Implikasi.....	76
	C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....		79
LAMPIRAN		85
RIWAYAT HIDUP		121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Kualitas Mengajar Guru	39
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Siswa dalam proses pembelajaran.	40
Tabel 3.3	Tingkat Keandalan Nilai Cronbach's Alpha	41
Tabel 4.1	Hasil Analisis Hubungan Kualitas Mengajar Guru dengan Keterlibatan Siswa dengan MLwiN	52
Tabel 4.2	Hasil Analisis Hubungan Kualitas Mengajar Guru dengan Keterlibatan Siswa dengan Multilevel Regresi MLwiN	52
Tabel 4.3	Hasil Analisis Hubungan Kualitas Mengajar Guru dengan Keterlibatan Siswa di Kelas MPPST dengan Multilevel Regresi (MLwiN)	55
Tabel 4.4	Hasil Analisis Hubungan Kualitas Mengajar Guru dengan Keterlibatan Siswa dengan Multilevel Regresi (MLwiN).....	56
Tabel 4.5	Hasil Analisis Kualitas Mengajar Guru dengan Uji Multivariat	57
Tabel 4.6	Hasil Analisis Keterlibatan Siswa dengan Uji Multivariat	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perbandingan Rerata Enam Domain Kualitas Mengajar Guru.....	49
Gambar 4.2 Perbandingan Keterlibatan Siswa	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Data Pengalaman Mengajar Guru	85
Lampiran 2 :	Contoh Instrumen observasi Kualitas Mengajar Guru	86
Lampiran 3 :	Contoh Instrumen observasi Keterlibatan Siswa di kelas	89
Lampiran	4a : Validitas Instrumen	91
	4b : Nilai <i>r Product Moment</i>	91
	4c : Hasil perhitungan uji validitas:	92
	4d: Hasil Uji Validitas Instrumen	94
	4e: Uji Validitas Instrumen	97
Lampiran	5a: Uji Reliabilitas Instrumen	99
	5b : Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas untuk Semua Sekolah dengan <i>Cronbach's Alpha</i>	100
Lampiran 6:	Data Deskriptif Enam domain kualitas mengajar guru pada Kelas MPPST dan Non MPPST	101
Lampiran 7 :	Data Deskriptif Keterlibatan siswa dalam Belajar	102
Lampiran 8 :	Interpretasi Nilai Kualitas Mengajar Guru (Maulana <i>et al.</i> , 2015b)	103
Lampiran 9 :	Tes Levene uji Manova Kualitas Mengajar Guru	103
Lampiran 10 :	Tes Levene uji Manova Keterlibatan Siswa Dalam Belajar	105
Lampiran 11:	Hasil Analisis <i>Multivariate</i> Dengan SPSS	106
Lampiran 12:	Analisis Multilevel untuk mengetahui hubungan kualitas mengajar guru (TQ) dengan keterlibatan siswa dalam belajar (ENG) pada semua sekolah	113